

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang menimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau mengerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.<sup>1</sup>

Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti dorongan dalam istilah bahasa Inggris disebut *motivation*. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan (motif) pada individu (kelompok) agar bertindak.<sup>2</sup> Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat digunakan sebagai daya penggerak dari dalam

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm.268

<sup>2</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya, 2006), hlm. 193

dan di dalam subyek untuk melukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Menurut Mulyono, motivasi adalah “daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan”.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.”<sup>5</sup> Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya mereka untuk melakukan suatu gerakan atau perbuatan dalam mencapai suatu tujuan (kebutuhan) tertentu.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

#### 1) Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya

##### a. Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.<sup>6</sup> Jadi motivasi tersebut merupakan motif alami yang merupakan fitrah manusia sejak lahir. Misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dorongan seksual, bahkan dorongan beragama. Berkaitan

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73

<sup>4</sup> M.dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 57

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 101

<sup>6</sup> Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 86

dengan dorongan beragama, dalam ajaran Islam merupakan dorongan yang mempunyai landasan alamiah dalam diri.

Firman Allah SWT:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا (الر روم: 30)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam). (Q.S. Ar-Ruum: 30).<sup>7</sup>

Ayat tersebut mendorong pada manusia untuk belajar supaya menyembah Allah dan menghargai sesama manusia sebagai umatnya.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial sehingga motivasi itu terbentuk.

Dengan kemampuan berhubungan dan kerjasama di dalam masyarakat, tercapailah suatu kepuasan diri sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama terutama orang tua dan guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 407

## 2) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

### a) Motivasi Intrinsik

Yaitu motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar karena ingin meraih tujuannya yaitu menjadi terdidik, pintar, dan berprestasi. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

### b) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya stimulus dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya siswa menjadi rajin mengerjakan tugas karena akan mendapatkan hadiah dari gurunya.

Adanya tujuan dapat memotivasi tingkah laku juga dapat memotivasi untuk menentukan seberapa aktif seseorang melakukan aktivitas. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, juga ditentukan oleh tujuan. Oleh karena itu siswa akan

semakin giat belajar apabila ada perangsang dari luar dirinya dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Dalam Islam, untuk memotivasi umatnya, Allah akan memberi hadiah derajat yang tinggi bagi mereka yang beriman dan mau menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujaadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(Q.S. Al-Mujaadalah: 11).<sup>8</sup>

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas yang dilakukan setiap orang selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Dalam ajaran Islam secara jelas menerangkan tentang motivasi sebagai sisi keberadaan jiwa.

## **b. Teori Motivasi**

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 543

beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan yaitu:<sup>9</sup>

1. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan (*security*) yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
4. Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Dengan kata lain, kebutuhan digunakan untuk mencapai kearah kemandirian dan aktualisasi diri. Di samping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui, yaitu meliputi:<sup>10</sup>

a) Teori Insting

Menurut Mc. Dougall, teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b) Teori Fisiologis

---

<sup>9</sup>Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.80-83

<sup>10</sup> *Ibid.*, Sardiman.A.M., *Interaksi.....*, hlm 82

Teori ini juga disebut “Behaviour Theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

c) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia . Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsure pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.

### c. Faktor-faktor motivasi

Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri (intrinsik), serta dapat pula datang dari luar diri atau lingkungan (ekstrinsik). Sehingga dapat disimpulkan munculnya motivasi pada seseorang sehingga ia mau bergerak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar diri (motivasi ekstrinsik).<sup>11</sup> Berdasarkan teori dari beberapa tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi faktor motivasi siswa yaitu jika dari faktor intrinsik adalah:

1) Fisik

---

<sup>11</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm.

Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Menurut para ahli mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.<sup>12</sup>

#### 2) Minat

Minat yaitu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

#### 3) Bakat

Bakat/aptitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

#### 4) Motif

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak. Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif

---

<sup>12</sup> Djoko Pekik Irianto, *Dasar Kepeleatihan*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2002), hlm. 65

<sup>13</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm 70

adalah landasan atau yang mendasari motivasi.<sup>14</sup> Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu merupakan dorongan dari dalam yang menggerakkan motif. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam proses belajar.

#### **d. Peran Motivasi**

Motivasi memiliki variasi yang banyak antar individu yang satu dengan yang lain, karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan oleh tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan atau kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Fungsi-fungsi motivasi dalam hubungannya dengan perilaku pada serta tindakan adalah:<sup>15</sup>

- 1) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.
- 2) Dengan mengetahui motivasi, kita dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh tingkah laku.
- 4) Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan bila dilandasi oleh motivasi yang kuat.

---

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 71

<sup>15</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga*, (.Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 16

Motivasi merupakan pendukung nonteknis yang perlu mendapatkan perhatian, mengingat aspek ini merupakan komponen penting dalam dimensi kejiwaan seseorang anak. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi khususnya pada siswa atau anak latih.

## **2. Hakikat Tentang Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler atau program ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik. Dalam program ekstrakurikuler, disamping untuk memperjelas pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Ekssak Lainnya*, (Jogjakarta:

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.<sup>17</sup>

Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di dalam sekolah yang menggunakan waktu diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga dapat memberikan kemampuan yang lebih bagi siswa dalam mengoptimalkan potensi-potensi, keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh siswa selain kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan tepat waktu. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dididik untuk mengamalkan nilai-nilai positif dalam melakukan hubungan baik antar sesama manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Tentunya dengan demikian akan terbentuk siswa yang semakin cakap kemampuannya di sekolahnya.

---

DIVA Press, 2011), hlm 26-29

<sup>17</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hlm. 187

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler adalah selalu mendekatkan kita, baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan pencipta alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya. Kegiatan ekstrakurikuler mendidik kita untuk menjadi insan yang dapat menambahkan ilmu dan mengoptimalkan potensi dan bakat yang kita miliki sehingga dapat berguna di lingkungan masyarakat.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.

6. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.<sup>18</sup>

### **3. Hakikat Tentang Pramuka**

#### **a. Konsep Dasar Kepramukaan**

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah Pramuka baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kepanduan.

Pendiri pramuka yaitu Mayor Robert Baden Powell yang melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar ekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris, dan anggota masyarakat yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Beliau menulis “Scouting For Boys” sebuah buku yang berisi pengalaman di alam terbuka bersama pramuka dan latihan-latihan yang diperlukan pramuka.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 188

Gagasan kepanduan dibawa oleh orang Belanda ke Indonesia pada masa itu merupakan daerah jajahan Hindia Belanda. Pada masa itu Belanda yang menguasai Indonesia membawa gagasan itu ke Indonesia dan akhirnya mereka mendirikan organisasi tersebut ke Indonesia dengan nama NIPV ( Nederland Indische Padvinders Vereeniging = Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda ).<sup>19</sup>

Kemudian pemerintah Hindia Belanda mearang penggunaan istilah Padvindery, maka K.H Agus Salim mengganti nama Padvindery menjadi Pandu atau Kepanduan dan menjadi cikal bakal dalam sejarah pramuka di Indonesia. Sejarah pramuka di Indonesia di anggap lahir pada tahun 1961. Hal ini didasarkan pada Keppres RI No. 112 tahun 1961 tanggal 5 April 1961. Peringatan hari pramuka diperingati pada setiap tanggal 14 Agustus dikarenakan pada tanggal 14 Agustus 1961 adalah hari dimana gerakan pramuka di perkenalkan diseluruh Indonesia, sehingga ditetapkan sebagai hari pramuka yang diikuti dengan pawai besar.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak,

---

<sup>19</sup> Ohim, *Pendidikan Pramuka Penggalang*, (Jawa Barat: CV. Tiga Putra, 2014), hlm. 1-5

Pandega dan anggota dewasa yaitu anggota Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.<sup>20</sup>

Selain itu Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktifitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, Peduli terhadap diri sendiri, dan Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.<sup>21</sup>

Dapat diketahui juga Gerakan Pramuka memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan dari organisasi pramuka itu sendiri. Strategi gerakan pramuka secara umum adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan citra pramuka

---

<sup>20</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina .....*, (Jakarta, 2011), hlm.

21

<sup>21</sup> Ilyas & Qoni, *Buku Pintar Pramuka*. (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 20

- 2) Mengembangkan kegiatan kepramukaan yang sesuai karakteristik dan minat kaum muda.
- 3) Mengembangkan program pramuka peduli
- 4) Memantapkan organisasi, kepemimpinan dan sumber daya pramuka.<sup>22</sup>

Adapun tujuan gerakan pramuka dalam membentuk setiap pramuka adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
2. Menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patu kepada NKRI serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungannya.

Adapun fungsi kepramukaan adalah sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dan wadah pembinaan pengembangan generasi muda, prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan

---

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 57

<sup>23</sup> *Ibid.*, Ohim, *Pendidikan.....*, hlm. 4

pengembangan bangsa serta masyarakat Indonesia<sup>24</sup>. Sehingga gerakan pramuka ini merupakan wadah yang tepat bagi generasi muda guna mengembangkan potensi yang mungkin dimiliki. Dapat disimpulkan fungsi kepramukaan merupakan sebuah lembaga dimana kegiatan tersebut mampu mendidik anak secara mandiri sebagai tempat generasi muda untuk berkarya dan menunjukkan bakat dan minat mereka.

## **b. Metode Kepramukaan**

Metode adalah cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan pramuka harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip dasar metodik kepramukaan (PDMKP).<sup>25</sup> Karena PDMKP merupakan landasan semua kegiatan kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam rangka usaha mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka. Sebanyak mungkin dengan praktek secara praktis serta menggunakan prinsip dasar metodik kepramukaan yang terdiri atas:

### **a. Pengamalan Kode kehormatan**

Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka:

#### **1) TRISTYA PRAMUKA: merupakan janji Pramuka**

---

<sup>24</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta), hlm. 6

<sup>25</sup> Jana T. Anggadiredja, dkk, *Kursus Pembina Mahir Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 30

2) DARMA PRAMUKA: merupakan ketentuan moral pramuka

Kode kehormatan bagi Pramuka di sesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Dalam hal ini peserta didik kelas VIII masuk kedalam pramjuka penggalang.

a) Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang

(1) TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

(a) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila

(b) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

(c) menepati Dasa Dharma

(2) Dasa Dharma

(a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(b) Cinta alam, dan kasih sayang sesama manusia

(c) Patriot yang sopan dan kesatria

(d) Patuh dan suka bermusyawarah

(e) Relia menolong dan tabah

(f) Rajin, terampil, dan gembira

(g) Hemat, cermat, dan bersahaja

- (h) Disiplin, berani, dan setia
- (i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- (j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Kode kehormatan dilaksanakan dengan:

- 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
- 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam dan seisinya
- 4) Memiliki sikap kebersamaan
- 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani
- 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah, dan sabar
- 7) Membiasakan diri memberi pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti/sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa
- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan

- 9) Bertindak dan hidup secara hemat dan teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja
- 10) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan/kesepakatan
- 11) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur
- 12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan

b. Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan:

- 1) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin
- 2) Mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan

c. Sistem beregu

- 1) Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong-royong)
- 2) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah

kerukunan diantara mereka. Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (spend of control).

- d. Kegiatan yang menarik dan menantang serta mendukung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohan.
- e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan

f. Sistem tanda kecakapan

- 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik
- 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan
- 3) Setiap pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat

Tanda kecakapan yang di sediakan untuk peserta didik sebagai berikut:

- a) Tanda kecakapan umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik
- b) Tanda kecakapan khusus (TKK) yang di sediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya
- c) Tanda pramuka garuda (TPG)

- 4) Tanda kecakapan di berikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian-ujian masing-masing SKU, SKK atau SPG
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
- 1) Satuan Pramuka puteri dibina oeh pembina puteri, satuan pramuka putera di bina oleh pembina putera
  - 2) Perindukan siaga putera dapat dibina oleh pembina puteri
  - 3) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah
- h. Kiasan dasar (*symbolic frame*)
- 1) Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Kepramukaan
  - 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik
  - 3) Kegiatan pendidikan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi
  - 4) Kiasan dasar bila di gunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.

### **c. Keterampilan Kepramukaan**

Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi

pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal oleh pramuka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Keterampilan Spritual adalah keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan:
  - a. Pengamalan Kaidah-kaidah Agama Yang Dianutnya.
  - b. Pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan
  - c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
  - d. Pengamalan Pancasila
2. Keterampilan Emosional adalah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan menjadi pramuka yang:
  - a. Cermat dalam menghadapi masalah
  - b. Bijak dalam mengambil keputusan
  - c. Sabar
  - d. Tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap
  - e. Menghormati lawan bicara
  - f. Sopan
  - g. Hormat kepada orang tua

---

<sup>26</sup> Ohim, *Pendidikan Pramuka*....., (Jawa Barat: CV. Tiga Putra, 2014), hlm. 37-38

3. Keterampilan Sosial adalah keterampilan yang timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, di antaranya:
  - a. Keterampilan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD)
  - b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat, meliputi:
    - 1) Keterampilan tentang kesehatan masyarakat
    - 2) Keterampilan dapur umum
    - 3) Keterampilan evakuasi
    - 4) Keterampilan Search And Rescue (SAR)
  - c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat, meliputi:
    - 1) Keterampilan pengamanan Tempat Kejadian Perkara (TKP)
    - 2) Keterampilan Pemadam Kebakaran
    - 3) Keterampilan Konservasi tanah dan air
4. Keterampilan Intelektual adalah keterampilan keterampilan kecerdasan otak yang dapat dilatih melalui permainan yang ada dalam kegiatan pramuka.
5. Keterampilan Fisik adalah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang ekstrakurikuler pramuka dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran. Diantaranya:

1. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Nirnya Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan hasil belajar siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan nilai signifikansi p-value dari hasil output menggunakan Software SPSS 16.0 for windows sebesar 0,110 didapati nilai out put > taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dapat diterima. Guru/peneliti kemudian mengamati karakteristik dan keaktifan siswa di kelas. Kemudian guru memberikan soal post test. Dalam penelitian ini siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi, yaitu 90, 12 sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka

memiliki rata-rata hasil belajar 86,12 dengan selisih rata-rata hasil belajar sebesar 4 poin.<sup>27</sup>

2. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Wanda Setiyawan yang berjudul “Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Al-Huda Bandung Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mempengaruhi disiplin siswa serta hasil belajar matematika siswa. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment* besarnya hasil perhitungan tersebut diketahui jika terdapat hubungan antara mengikuti gerakan pramuka dengan prestasi belajar matematika besarnya hubungan tersebut sebesar 0,6058.<sup>28</sup>
3. Penelitian dengan metode deskriptif analisis yang dilakukan oleh Ade Darmawan yang berjudul “Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor.” Hasil penelitian ini yaitu pramuka memiliki peranan bagi siswa terutama dukungan dari pihak sekolah serta antusias siswa sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang menjadikan kegiatan tersebut berkembang pesat dan berpengaruh positif.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Nirnya Hidayat, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>28</sup> Wanda Setiyawan, *Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Al-Huda Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>29</sup> Ade Darmawan, *Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor*, (Jakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2011)

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Peneliti 1	Persamaan 2	Perbedaan 3
Nirdya Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri Tulungagung Tahun 2015”	Sama-sama mengambil judul tentang Pramuka	Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Menggunakan penelitian kuantitatif
Wanda Setiyawan yang berjudul “Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015”	Sama-sama mengambil judul tentang Pramuka	Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Menggunakan penelitian kuantitatif
Ade Darmawan yang berjudul “Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor Tahun 2011.”	Sama-sama mengambil judul tentang Pramuka	Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Menggunakan penelitian dengan metode deskriptif analisis.

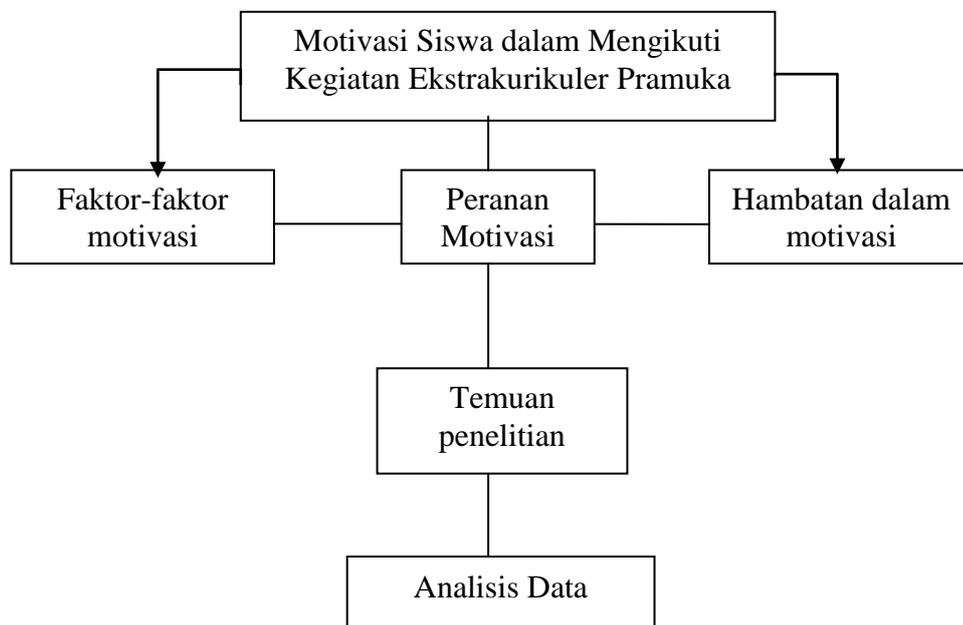
Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil fokus yang diteliti tentang kepramukaan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus yang lain yaitu tentang motivasi serta subyek penelitian, tahun ajaran, dan lokasi penelitian.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>30</sup>

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>31</sup>

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.1 Paradigma Penelitian

<sup>30</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43